

Pengaruh Female Tainted Director Terhadap Biaya Audit dan Kualitas Laporan Keuangan dengan Variabel Moderasi Political Connection

Budi S. Kramadibrata¹, Darlin Aulia², Rizal Kamsurya³

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Media Nusantara Citra

³ Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Media Nusantara Citra

Article Info

Article history:

Accepted 17 November 2021

Publish 17 November 2021

Keywords:

Political

Laporan Keuangan

Audit

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Female Tainted Directors* dan *political connection* (koneksi politik) terhadap kualitas laporan keuangan serta biaya audit. Selain itu penulis juga mencoba menguji variabel *political connection* sebagai variabel moderasi *Female Tainted Directors* terhadap kualitas laporan keuangan dan biaya audit. Variabel *Female Tainted Directors* didefinisikan sebagai direktur perempuan yang pernah menjabat sebagai direktur pada perusahaan sebelumnya dan terlibat masalah kegagalan keuangan serta integritas. Sedangkan untuk variabel kualitas laporan keuangan, didefinisikan dengan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Variabel koneksi politik didefinisikan dengan adanya hubungan politik direktur utama atau direktur utama yang berkecimpung dalam dunia politik. Sedangkan untuk variabel biaya audit di definisikan sebagai biaya yang dikeluarkan manajemen untuk dilakukannya audit eksternal dengan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Variabel *Female Tainted Directors*, Kualitas Laporan Keuangan, dan Koneksi Politik dianggap memiliki pengaruh terhadap besarnya biaya audit yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Penelitian ini akan menggunakan sampel observasi perusahaan keuangan di Indonesia selama periode tahun 2012-2020 dengan menggunakan regresi panel.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Budi S. Kramadibrata

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Media Nusantara Citra (STIE MNC)

Email: budi.kramadibrata@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan ketentuan disebutkan oleh *Indonesia Institut of Certified Public Accountant* mengenai penentuan imbalan jasa audit laporan keuangan yang menyatakan bahwa imbalan jasa audit atau laporan keuangan yang terlalu rendah dapat menimbulkan ancaman berupa kepentingan pribadi yang berpotensi menyebabkan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi akuntan publik. Oleh karena itu, akuntan publik harus membuat pencegahan dengan menerapkan imbalan jasa atas audit laporan keuangan yang memadai sehingga cukup untuk melaksanakan prosedur audit yang memadai. Berdasarkan hal tersebut, banyak faktor yang mempengaruhi besarnya biaya audit. Kemudian berdasarkan revisi peraturan OJK tahun 2012 dengan nomor X.K.6-Laporan Tahunan Emiten. Terdapat beberapa penyempurnaan dalam peraturan tersebut, salah satunya poin mengenai pengungkapan informasi lebih rinci terkait dengan dewan direksi. Penting sekali untuk mengetahui latar belakang dari dewan direksi suatu perusahaan.

Pengaruh kualitas laporan keuangan, seperti yang diketahui bahwa kualitas laporan keuangan menjadi penting dikarenakan kondisi perusahaan bisa tercermin dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Apabila pengguna eksternal salah menginterpretasikan laporan keuangan, maka dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Contoh, kualitas laporan keuangan

dikatakan berkualitas apabila dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal. Selain itu, penelitian ini juga mencoba menggunakan pengaruh *Female Tainted Directors* atau direktur utama perempuan yang memiliki masalah kegagalan keuangan dan integritas pada perusahaan sebelumnya terhadap kualitas laporan keuangan dan biaya audit. Kualitas laporan keuangan dan biaya audit menjadi subjek penelitian penting yang menarik banyak pihak seperti, profesional, akademisi, bahkan pembuat kebijakan (Bhuiyan, 2020). Beberapa Ahli menyampaikan beberapa teori mengenai direktur perempuan. Kehadiran direktur wanita di dewan direksi dan komite audit dapat menyebabkan tuntutan kualitas audit yang lebih tinggi dan, juga, biaya audit yang lebih tinggi (Lai et al., 2017). selain itu, terdapat pendapat bahwa pria dan wanita memiliki orientasi etika yang berbeda (Singh et al., 2002). Wanita diyakini memiliki nilai dan kepentingan yang membuat mereka lebih sensitif terhadap perilaku tidak etis dibandingkan laki-laki (Betz et al., 1989; Limerick dan Field, 2003; Stedham et al., 2007).

Peneliti akuntansi telah menemukan bahwa direktur wanita memiliki pengawasan yang lebih baik terhadap manajer (Adams dan Ferreira, 2009). kemudian terdapat pendapat menarik dari Carver, 2014; Baer et al., (2019) yang menyatakan bahwa *Female Tainted Directors* tetap digunakan perusahaan dengan pertimbangan bahwa *female tainted directors* dianggap memiliki kemampuan atau keahlian mengambil resiko yang lebih tinggi, loyalitas kepada manajemen, serta kemampuan mengembangkan sumber daya (Carver, 2014; Baer et al., 2019).

Keterlibatan seorang direktur di masa lalu dalam kegagalan keuangan atau masalah integritas mengirimkan sinyal kepada auditor tentang potensi kelemahannya (Scarpatti, 2003). Shivdasani (2007) dan Gao et al. (2017) menemukan efek negatif dari reputasi direktur yang memiliki masalah kegagalan keuangan dan integritas sehingga berakibat pada nilai perusahaan. Selain itu, Habib (2019) dan Bhuiyan (2016) juga menyebutkan dampak buruk dan kualitas pelaporan keuangan karena adanya direktur utama yang memiliki masalah kegagalan keuangan serta integritas pada komite audit. Auditor akan menganggap keterlibatan direktur perempuan yang memiliki masalah kegagalan keuangan dan integritas di masa lalu mengindikasikan adanya tata kelola perusahaan yang lemah. Oleh karena itu, perusahaan dengan direktur perempuan pada komite audit, kemungkinan besar akan dikenakan biaya audit yang lebih tinggi.

Pengaruh politik menurut (Jackowics et al. (2020) di tataran ekonomi dan keuangan perusahaan terasa dimana-mana. Hubungan yang erat antara politik dan ekonomi melalui perusahaan terjadi tidak hanya di Asia, di Eropa, di Amrerika, tetapi termasuk di Indonesia. Secara legal, pengaruh terbesar politik terdapat di perusahaan BUMN karena memang BUMN adalah perusahaan yang dimiliki dan di pengaruhi kekuasaan pemerintah. Tetapi koneksi politik juga dapat mempengaruhi perusahaan swasta (Blau et al. 2013), dimana dalam kondisi ekonomi yang sedang sulit perusahaan tersebut mendapat pertolongan dari pemerintah bahkan lebih dahulu dibandingkan perusahaan lainnya, sehingga kondisi keuangannya menjadi lebih baik.

Menurut Boubakri et al. (2012) cost of capital dapat ditekan sehingga menuntungkan dengan koneksi tersebut dan sebagai dampaknya adalah laporan keuangannya menjadi lebih baik. Tetapi berdasarkan laporan dari Chen et al. (2018) menyebutkan bahwa kinerja operasi perusahaan yang dipimpin direktur yang mempunyai kedekatan lewat koneksi politik tersebut mengalami perburukan. Sedangkan secara teoritis, agensi yang diwakili oleh direktur tersebut mempunyai tugas untuk membuat perusahaan untung. Oleh karena itu ada kesempatan dimana mereka melakukan alterasi terhadap laporan keuangan yang mungkin mempengaruhi kulaitas keuangan dan pada akhirnya biaya audit Oleh karena itu, penulis dalam penelitian ini ingin melihat pengaruh *Female Tainted Directors dan political connection* terhadap kualitas laporan keuangan dan besarnya biaya audit dan mencoba menguji variabel *political connection* sebagai varibel moderasi terhadap kualitas keuangan dan biaya audit.

2. METODE PENELITIAN

Ada penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) perusahaan non keuangan yang listing pada Bursa Efek Indonesia serta data yang tersedia pada *Thomson Reuters Eikon* dan *Thomson Reuters Datastream*.

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tahun 2012-2020. *Cut off* dari tahun 2012 diakrenakan salah satu variabel yaitu pengungkapan profil direktur utama berdasarkan revisi peraturan OJK nomor X.K.6-Laporan Tahunan Emiten diwajibkan menginformasikan lebih terinci terkait informasi direktur utama.
- Perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan secara konsisten mengungkapkan besaran biaya audit (*fee audit*) pada laporan keuangannya selama tahun 2012-2020.
- Data dari setiap pengukuran variabel yang diperlukan, tersedia secara lengkap pada laporan keuangan selama periode tahun 2012-2020.
- Perusahaan menerbitkan laporan tahunan yang berakhir pada 31 Desember 2012-2020.

Model regresi berikut untuk mengukur variabel kualitas laporan keuangan yang diukur dengan *earning managemen* atau manajemen laba. Model ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Bhuiyan (2020) kemudian dimodifikasi dengan penelitian Phan (2020) yang memasukkan variabel *political connection* di dalam model. Sedangkan untuk mengukur biaya audit peneliti menggunakan log dari total biaya audit sebagai proxy untuk mengukur risiko audit. Hal ini berdasarkan model yang dikemukakan juga oleh (Bhuiyan et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menguji hipotesis sebagai berikut:

H1: pengaruh *Female Tainted Directors* terhadap kualitas laporan keuangan

H2: pengaruh *Female Tainted Directors* terhadap biaya audit

H3: pengaruh *political connection* terhadap kualitas laporan keuangan

H4: pengaruh *political connection* terhadap biaya audit

H5: Pengaruh *Female Tainted Directors* sekaligus *political connection* terhadap kualitas laporan keuangan

H6: Pengaruh *Female Tainted Directors* sekaligus *political connection* terhadap biaya audit

H7: Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap biaya audit

Berdasarkan hipotesis di atas, maka ditentukanlah model penelitian sebagai berikut:

$$REM_{it} = \beta_0 + \beta_1 FEMTD_{i,t} + \beta_2 PCON * FEMTD_{i,t} + e_{i,t} \quad (1)$$

$$LNAUDIT_{it} = \beta_0 + \beta_1 FEMTD_{i,t} + \beta_2 PCON_{i,t} + \beta_3 PCON * FEMTD_{i,t} + e_{i,t} \quad (2)$$

Keterangan:

REM : Manajemen laba riil adalah hasil penjumlahan dari manajemen laba riil dari level abnormal arus kas dari operasi, tingkat biaya produksi yang tidak normal, dan biaya diskresioner abnormal

LNAUDIT : Logaritma natural dari total biaya audit

FEMTD : Jumlah total *female tainted directors* diukur oleh tiga proxy berbeda yaitu

- dummy variabel diberi nilai 1 jika direktur yang memiliki masalah kegagalan keuangan dan integritas di dewan direks, 0 untuk sebaliknya.
- dummy variabel diberi nilai 1, jika pada dewan direksi terdapat setidaknya satu direktur yang memiliki masalah kegagalan keuangan dan integritas, dan 0 untuk sebaliknya

- c. dummy variabel diberi nilai 1, jika terdapat direktur perempuan yang memiliki keahlian keuangan di komite audit, 0 untuk sebaliknya
PCON : Dummy variabel, 1 jika direktur memiliki hubungan politik dan 0 sebaliknya
FEMTD : Jumlah total direktur perempuan yang memiliki masalah kegagalan keuangan dan integritas di perusahaan sebelumnya
FEMDIR : Jumlah total direktur wanita

Penelitian ini menguji beberapa variabel yaitu *female tainted director*, *politic connectio*, kualitas laporan keuangan dan biaya audit. Penelitian ini menggunakan model data panel serta menganalisisnya menggunakan *software Eviews 9* dengan tingkat signifikansi sebesar 1%, 5%, dan 10%. Dalam menentukan model terbaik, peneliti melakukan estimasi menggunakan *fixed effect*, *common effect* atau *random effect*. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis deskriptif untuk melihat pola data dan sebarannya dan dilanjutkan dengan uji pearson correlation untuk melihat hubungan antar variabel.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Literatur psikologi, sosiologi dan ekonomi mengemukakan bahwa ada perbedaan dalam penalaran dan perkembangan moral hubungan antara laki-laki dan perempuan, yang mengimplikasikan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki orientasi etika yang berbeda (Akaah, 1989 Arch (1993). Dalam situasi yang berisiko, laki-laki lebih cenderung melihat tantangan yang membutuhkan partisipasi, sedangkan perempuan cenderung menanggapi ancaman dengan cara mendorong penghindaran risiko. Brammer et al. (2009) menemukan bukti bahwa pengaruh reputasi perusahaan yang terkait dengan kehadiran perempuan pada dewan direksi. Adams dan Ferreira (2009) meneliti mengenai pengaruh dewan direksi perempuan terhadap tata kelola dan kinerja perusahaan. Hasilnya menyatakan bahwa direktur perempuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan perusahaan. Selain itu, direktur perempuan memiliki hubungan yang lebih baik dengan dewan direksi. Sedangkan penelitian keragaman gender menemukan bahwa perempuan lebih menghindari risiko daripada pria, yang berarti wanita lebih cenderung menjadi tidak jujur dalam menilai perusahaan (masalah integritas). Kehadiran perempuan di dewan direksi dikaitkan dengan reputasi perusahaan (Brammer et al., 2009) dan Perusahaan dengan reputasi yang lebih tinggi memiliki kualitas akuntansi yang lebih baik (Cao et al., 2012). Peneliti dari dunia akademisi memberikan bukti bahwa direktur perempuan memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan pria. Terdapat pendapat lain dari beberapa peneliti yang masih mempertanyakan bahwa penilaian terhadap direktur wanita akan tetap berlanjut apabila direktur wanita tersebut memiliki masalah kegagalan keuangan dan integritas pada perusahaan sebelumnya. 3.1.2 *Family Ownership* (Kepemilikan Keluarga), *Financial Irregularities* (Penyimpangan Keuangan), dan Kualitas Laporan Keuangan.

Perusahaan membangun koneksi politik dengan maksud mencari kebijakan khusus dari pemerintah yang menguntungkan dirinya, hal ini terjadi baik di negara berkembang maupun di negara maju (Hu et al, 2020). Walaupun demikian, menurut Chaney et al (2011), kualitas penerimaan perusahaan tersebut lebih buruk dari pada perusahaan yang tidak mempunyai koneksi. Nuansa korupsi dan koneksi politik adalah hal yang umum terjadi. Sehingga memerangi korupsi adalah salah satu prioritas di banyak negara termasuk di Indonesia. Menurut Xu (2018) usaha antikorupsi justru menimbulkan dampak penurunan nilai perusahaan. Dikarenakan ditegakkannya pasal-pasal anti korupsi, ditemukan oleh Pan (2017) bahwa dengan diberhentikannya politisi akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Pada perusahaan milik pemerintah diketahui bahwa koneksi politik memiliki dampak positif

terhadap nilai perusahaan. Tetapi pada perusahaan swasta, dampak adanya koneksi politik adalah negatif terhadap nilai perusahaan. Phan et al (2018) menemukan bahwa investasi perusahaan dengan pengaruh politik mengakibatkan investasi yang meningkat, bahkan perusahaan yang sudah lama berdiri dan besar melakukan investasi dua kali lebih besar nilainya dibandingkan dengan perusahaan biasa yang tidak memiliki koneksi politik.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa kehadiran direktur perempuan yang tercemar di dewan atau komite audit dapat berdampak tata kelola yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas pelaporan keuangan (Allen et al., 2006). Allen et al. (2006) juga mengungkapkan bahwa integritas manajerial anggota dewan mempengaruhi risiko audit. Semakin tinggi resiko audit maka semakin tinggi juga biaya audit yang akan dibebankan. Penelitian lain juga telah menemukan bahwa struktur komite audit dan keanggotaan mempengaruhi kualitas informasi keuangan yang dirilis secara publik (Bédard et al., 2004); kualitas pengendalian internal (Krishnan, 2005); dan peluang manajemen laba (Klein, 2002). Namun kehadiran perempuan pada komite audit yang memiliki masalah keagagalan keuangan serta integritas pada dewan direksi perusahaan serta komite audit dapat mengurangi efektivitas komite audit, sehingga menghasilkan manajemen laba yang lebih tinggi dan pendapatan berkualitas yang rendah. Disamping itu, penelitian ini mencoba melihat pengaruh adanya koneksi politik dari direktur utama seperti dijelaskan pada teori sebelumnya yang mengatakan bahwa adanya koneksi politik yang buruk akan berpengaruh terhadap penurunan nilai perusahaan (Xu, 2018). Oleh karenanya penulis ingin menguji pengaruh *Female Tainted Directors* yang sekaligus memiliki hubungan politik terhadap kualitas laporan keuangan dan biaya audit.

Berdasarkan Sarbanes Oxley Act (SOX) 2002, ruang lingkup pengukuran risiko auditor telah meluas, yang telah meningkatkan risiko litigasi untuk auditor (Elder dan Allen, 2003). Auditor sangat menyadari risiko yang ditimbulkan dari tata kelola yang lemah. Dengan peningkatan ruang lingkup audit dan kemungkinan litigasi terkait lingkungan, auditor cenderung melakukan tindakan tambahan untuk mengurangi risiko audit. Gul dkk. (2011) berpendapat bahwa keragaman gender dewan direksi menghasilkan lingkungan informasi yang lebih kaya melalui pengawasan yang intensif. Selain itu, Ittonen et al. (2010) berpendapat bahwa memiliki adanya perempuan di komite audit mempengaruhi penilaian auditor terhadap risiko audit dengan meningkatkan efektivitas aktivitas pengendalian internal, yang juga mengurangi risiko inheren dan menurunkan biaya audit. Keandalan proses pelaporan keuangan bergantung pada integritas manajemen dan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mendiskusikan masalah pelaporan keuangan dan hal tersebut merupakan tanggung jawab dewan direksi untuk mengawasi prosesnya. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang di hasilkan, maka semakin rendah biaya audit yang akan dibebankan karena resiko audit juga akan menurun seiring dengan keterpercayaan laporan keuangan yang dihasilkan. Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan oleh peneliti, hasil menunjukkan bahwa pengaruh variabel image direktur utama yang buruk berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin tinggi image buruk dari direktur utama akan berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan yang di hasilkan. Hal ini berarti ada kemungkinan direktur utama yang berimage buruk berusaha menunjukkan kinerjanya melalui laporan keuangan yang dihasilkan atau secara tidak langsung ingin menunjukkan kinerjanya. Selain itu, variabel image direktur utama yang buruk berpengaruh positif terhadap political connection. Hal ini dianggap bahwa image yang buruk akan memberikan dampak apabila direktur tersebut berkecimpung di dunia politik. Kemudian variabel berikutnya, pengaruh image direktur utama yang negatif akan berpengaruh positif terhadap besarnya biaya audit yang dibebankan. Hal ini sejalan dengan resiko bahwa auditor menghadapi resiko yang besar saat mengaudit perusahaan yang memiliki direktur utama berimage negatif. Hubungan image direktur utama yang dimoderasi oleh koneksi politik menghasilkan pengaruh yang kuat atau memeperkuat terhadap

kualitas laporan keuangan. Koneksi politik menjadi penguat dalam menghasilkan laporan keuangan yang semakin baik. Variabel image direktur utama yang negatif diperkuat juga oleh adanya koneksi politik. Hal ini menunjukkan bahwa koneksi politik dapat meningkatkan biaya audit yang dibebankan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan oleh peneliti, hasil menunjukkan bahwa pengaruh variabel image direktur utama yang buruk berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin tinggi image buruk dari direktur utama akan berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan yang di hasilkan. Hal ini berarti ada kemungkinan direktur utama yang berimage buruk berusaha menunjukkan kinerjanya melalui laporan keuangan yang dihasilkan atau secara tidak langsung ingin menunjukkan kinerjanya. Selain itu, variabel image direktur utama yang buruk berpengaruh positif terhadap political connection. Hal ini dianggap bahwa imaga yang buruk akan memberikan dampak apabila direktur tersebut berkecimpung di dunia politik. Kemudian variabel berikutnya, pengaruh image direktur utama yang negatif akan berpengaruh positif terhadap besarnya biaya audit yang dibebankan. Hal ini sejalan dengan resiko bahwa auditor menghadapi resiko yang besar saat mengaudit perusahaan yang memilili direktur utama berimage negatif. Hubungan image direktur utama yang dimoderasi oleh koneksi politik menghasilkan pengaruh yang kuat atau memeperkuat terhadap kualitas laporan keuangan. Koneksi politik menjadi penguat dalam menghasilkan laporan keuangan yang semakin baik. Variabel image direktur utama yang negatif diperkuat juga oleh adanya koneksi politik. Hal ini menunjukkan bahwa koneksi politik dapat meningkatkan biaya audit yang dibebankan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Media Nusantara Citra

6. DAFTAR PUSTAKA

- <https://iapi.or.id/>. diakses Kamis, 15 Oktober 2020
<https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>. Kamis, 15 Oktober 2020
 Bhuiyan et al. . 2020. *Female tainted directors, financial reporting quality and audit fees*. Journal of Contemporary Accounting and Economics 16
 Lai, K.M., Srinidhi, B., Gul, F.A., Tsui, J., 2017. Board gender diversity, auditor fees and auditor choice. *Contemp. Account. Res* 34 (3), 1681–1714
 Singh, V., Kumra, S., Vinnicombe, S., 2002. Gender and impression management: playing the promotion game. *J. Bus. Ethics*. 37 (1), 77–89.
 Betz, M., O’Connell, L., Shepard, J., 1989. Gender differences in proclivity for unethical behavior. *J. Bus. Ethics*. 8 (5), 321–324
 Limerick, B., Field, T., 2003. Women’s voices on developing an ethical public service. *Women Manag. Rev.* 18 (8), 398–405.
 Stedham, Y., Yamamura, J.H., Beekun, R.I., 2007. Gender differences in business ethics: justice and relativist perspectives. *Bus. Ethics*. 16 (2), 163–174.
 Adams, R., Ferreira, D., 2009. Women in the boardroom and their impact on governance and performance. *J. Financial Econ.* 94 (2), 291–309.
 Carver, B.T., 2014. The retention of directors on the audit committee following an accounting restatement. *J. Account. Public Pol.* 33 (1), 51–68.
 Baer, L., Ertimur, Y., Zhang, J., February 2019. Tainted executives as outside directors, AAA 2018 Management Accounting Section (MAS) Meeting. <https://ssrn.com/abstract=2991803> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2991803>.

- Carver, B.T., 2014. The retention of directors on the audit committee following an accounting restatement. *J. Account. Public Pol.* 33 (1), 51–68.
- Scarpati, S.A., 2003. CPAs as audit committee members. *J. Account.* 196 (3), 32–35
- Fich, E., Shivdasani, A., 2007. Financial fraud, director reputation, and shareholder wealth. *J. Fin. Econ.* 86 (2), 306–336.
- Gao, Y., Kim, J.B., Tsang, D., Wu, H., 2017. Go before the whistle blows: an empirical analysis of director turnover and financial fraud. *Rev. Account. Std.* 22 (1), 320–360
- Habib, A., Bhuiyan, M.B.U., Rahman, A.R., 2019. Problem directors and audit fees. *Int J Audit.* 2019 (23), 125–143
- Jackowicz K, Kozłowski L, Podgórski B, Winkler-Drews T (2020). Do political connections shield from negative shocks? Evidence from rating changes in advanced emerging economies, *Journal of Financial Stability*, 51
- Blau, B.M., Brough, T.J., Thomas, D.W., 2013. Corporate lobbying, political connections, and the bailout of banks. *Journal of Banking and Finance* 37, 3007–3017.
- Boubakri, N., Guedhami, O., Mishra, D., Saffar, W., 2012. Political connections and the cost of equity capital. *Journal of Corporate Finance* 18, 541–559.
- Akaah, I.P., 1989. Differences in research ethics judgments between male and female marketing professionals. *J. Bus. Ethics.* 8 (5), 375–381.
- Arch, E., 1993. Risk-taking: a motivational basis for sex differences. *Psychol Rep.* 73 (1), 3–11.
- Brammer, S., Millington, A., Pavelin, S., 2009. Corporate reputation and women on the board. *Brit J Manage.* 20 (1), 17–29.
- Cao, Y., Myers, L.A., Omer, T.C., 2012. Does company reputation matter for financial reporting quality, evidence from restatements. *Contemp. Account. Res.* 29 (3), 956–990.
- Hu, Y, Wang, C, Xiao G, Zeng J, 2020. The agency cost of political connections: Evidence from China's File 18, *Pacific-Basin Finance Journal* 64, 426
- Chaney, P.K., Faccio M, Parsley D., 2011. The quality of accounting information in politically connected firms. *Journal of Accounting and Economics* 51, 58-76
- Xu Y., 2018. Anticorruption regulation and firm value: Evidence from a shock of mandated resignation of directors in China. *Journal of Banking and Finance* 92, 67-80.
- Pan X., Tian G.G., 2017. Political connections and corporate investments: Evidence from the recent anti-corruption campaign in China. *Journal of Banking and Finance*
- Phan D.H.B., Tee C.M., Tran V.T., 2019. Do different types of political connections affect corporate investments? Evidence from Malaysia. *Emerging Markets Review*
- Allen, R.D., Hermanson, D.R., Kozloski, T.M., Ramsay, R., 2006. Auditor risk assessment: Insights from the academic literature. *Account. Horiz.* 20 (2), 157–177.
- Krishnan, J., 2005. Audit committee quality and internal control: an empirical analysis. *Account. Rev.* 80 (2), 649–675.
- Xu Y., 2018. Anticorruption regulation and firm value: Evidence from a shock of mandated resignation of directors in China. *Journal of Banking and Finance* 92, 67-80.
- Elder, R.J., Allen, R., 2003. A longitudinal field investigation of auditor risk assessments and sample size decisions. *Account. Rev.* 78 (4), 983–1002
- Gul, F.A., Srinidhi, B., Ng, A., 2011. Does board gender diversity improve the informativeness of stock prices? *J. Account. Econ.* 51 (3), 314–338.
- Ittonen, K., Miettinen, J., Vähämaa, S., 2010. Does female representation on audit committees affect audit fees?. *Q. J. Fin. Account.* 49 (3/4), 113–139
- Phan 2020. *Do different types of political connections affect corporate investments? Evidence from Malaysia.* *Emerging Markets Review* 42 (2020)
- Amel Kouaiba, Abdullah Almulhim . 2019. *Earnings manipulations and board's diversity: The moderating role of audit.* *The Journal of High Technology Management Research*